

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Teori Sinyal**

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan, pengumuman, konferensi pers, atau pelaporan kepada regulator, dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam konteks pasar modal, investor menggunakan informasi publik tersebut untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Jika laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena diasosiasikan dengan keunggulan kompetitif. Dalam penelitian ini, teori sinyal relevan karena struktur modal dipandang sebagai sinyal penting bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan. Struktur modal yang menunjukkan tingkat utang yang tinggi, misalnya, dapat memberi gambaran kepada investor mengenai risiko dan stabilitas keuangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi yang diambil.

Berdasarkan teori sinyal, aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan mencerminkan sinyal positif terkait potensi pertumbuhan aset di masa depan, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham sebagai cerminan dari meningkatnya nilai perusahaan. Demikian pula, peningkatan pembayaran dividen oleh perusahaan dianggap sebagai sinyal optimis mengenai prospek pertumbuhan ke depan, karena dividen yang lebih tinggi

menunjukkan adanya ekspektasi keuntungan yang diperoleh dari keputusan investasi yang telah dilakukan perusahaan (Hamidah & Ramdani, 2023). Ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan tercermin dalam teori sinyal. Teori ini pada dasarnya memberikan kesempatan bagi investor untuk memahami bagaimana keputusan yang diambil oleh perusahaan dapat berhubungan dengan nilai perusahaan itu sendiri (Mispiyanti, 2020).

## **2. Struktur Modal**

### **a. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merujuk pada proporsi atau perbandingan antara modal yang berasal dari pihak luar (modal asing) dan modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan (modal sendiri). Modal asing mencakup seluruh bentuk utang yang dimiliki perusahaan, baik itu utang jangka pendek seperti kredit usaha maupun utang jangka panjang seperti obligasi atau pinjaman bank yang memiliki jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Di sisi lain, modal sendiri merupakan sumber pembiayaan internal perusahaan yang terdiri atas laba ditahan yakni keuntungan yang tidak dibagikan sebagai dividen tetapi diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan serta penyertaan dari pemilik atau pemegang saham berupa modal saham.

Menurut Fahmi (2017) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2019) struktur modal ditentukan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan pertimbangan seluruh hutang (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dengan modal sendiri (Weston, 2016).

Struktur modal ini sangat penting karena mencerminkan strategi pembiayaan perusahaan dalam mengelola kebutuhan dananya, serta memiliki dampak besar terhadap tingkat risiko finansial, fleksibilitas operasional, dan tingkat keuntungan yang dapat diberikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal menjadi salah satu fokus utama dalam manajemen keuangan perusahaan untuk menjaga stabilitas serta pertumbuhan jangka panjang (Ulya & Sudiyatno, 2023).

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang ditahan dari kegiatan perusahaan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri yang berasal dari para kreditur yang merupakan pinjaman atau hutang.

Berdasarkan definisi yang telah ada dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah rasio pembiayaan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelian perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal memiliki kebijakan rasio utang terhadap risiko pemegang saham. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata maka akan memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan keseimbangan antara utang dan ekuitas.

#### **b. Komponen Struktur Modal**

Menurut Fahmi (2017), struktur modal suatu perusahaan terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

##### 1) Modal sendiri

Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal ini yang digunakan untuk sebagai jaminan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan secara hukum akan menjadi jaminan kreditur.

##### 2) Modal asing

Modal asing atau hutang yaitu modal yang berasal dari pinjaman dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan penggunaan sumber pembiayaan tersebut, perusahaan harus membayar

kompensasi dalam bentuk bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 golongan yaitu:

- Modal asing atau utang jangka pendek (short term debt) adalah modal asing atau modal utang yang jatuh tempo kurang dari setahun.
- Modal asing atau hutang jangka menengah (intermediate term debt), adalah modal asing atau hutang jangka panjang lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- Modal asing atau hutang jangka panjang (long term debt), adalah modal asing atau hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Najmudin (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Risiko Bisnis

Risiko bisnis yang dimiliki perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya. Perusahaan dengan risiko bisnis atau volatilitas aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah

#### 2) Fleksibilitas finansial

Fleksibilitas finansial adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan dalam kondisi-kondisi yang buruk sekalipun.

### 3) Tarif Pajak

Tarif pajak yaitu semakin tinggi tarif pajak, maka semakin terdorong untuk menggunakan hutang. Hal ini disebabkan bunga hutang yang merupakan biaya dapat mengurangi penghasilan (EBIT) sehingga akan sangat besar artinya bagi perusahaan yang memiliki tarif pajak yang tinggi.

### 4) Sikap Manajemen

Yaitu semakin agresif sikap seorang manajer, maka akan semakin terdorong untuk menggunakan hutang dalam upaya untuk meraih laba.

### 5) Stabilitas Penjualan

Yaitu perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

### 6) Struktur Aset

Yaitu perusahaan yang asetnya dapat dijadikan jaminan untuk hutang mempunyai kecendrungan yang lebih besar untuk menggunakan modal hutang

## **d. Perhitungan Struktur Modal**

Perhitungan Struktur modal menurut Riyanto (2019) dijelaskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **3. Kebijakan Dividen**

#### **a. Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut Sutrisno (2017) kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen terkait bagaimana laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akan dialokasikan. Keputusan ini mencakup apakah seluruh laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau hanya sebagian yang dibagikan, sementara sisanya disimpan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk keperluan investasi atau kebutuhan operasional di masa depan. Kebijakan ini menjadi bagian penting dalam strategi keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kepuasan investor serta keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan proporsi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, dividen saham, dividen smoothing, pemecahan saham, atau penarikan kembali saham yang beredar. Tujuan dari berbagai alternatif kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham.

Salah satu keputusan penting dalam kebijakan dividen adalah menentukan apakah seluruh keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun buku akan dibagikan sebagai dividen atau hanya sebagian, sedangkan sisanya disimpan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan. Jika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, hal ini akan mengurangi modal internal perusahaan karena laba yang

seharusnya menjadi sumber pendanaan internal dialokasikan keluar perusahaan (Darmawan, 2018).

Dividen merupakan pengembalian yang akan diterima investor atas investasinya dalam perusahaan. Kebijakan dividen terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan pengembalian investasi selain dari capital gain.

Menurut Kasmir (2017), dividen yaitu aliran kas yang harus dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bisa dibagikan secara tunai (cash) oleh perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham, maupun dibayarkan dalam bentuk dividen saham. Menurut Jumingan (2016), dividen adalah kompensasi yang diterima pemegang saham, disamping capital gain. Menurut Brigham (2016) dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen ekstra biasanya diberikan oleh perusahaan yang menganut kebijakan dividen kecil yang teratur (Hermuningsih, 2017).

Kebijakan Dividen adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan (Brealey, 2015). Apabila perusahaan

memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah Dividend Payout Ratio (DPR) (Brigham, 2016).

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Menurut Gumanti (2018) kebijakan dividen di pengaruhi oleh 11 faktor yaitu:

##### 1) Undang-undang (Peraturan)

Peraturan atau perundangan yang di tetapkan pemerintah atau perserikatan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan besar kecilnya dividen. Jadi, keberadaan peraturan yang mensyaratkan batasan-batasan tertentu atas kebijakan dividen yang di ambil oleh perusahaan.

##### 2) Posisi Likuiditas

Jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba di tahan, maka dividen yang di bagikan seharusnya di kurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas.

##### 3) Kebutuhan untuk Pelunasan Utang

Jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera di bayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus di korbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

#### 4) Batasan-batasan dalam Perjanjian Utang (Debt Covenants)

Perjanjian utang, khususnya utang jangka panjang adalah persyaratan untuk membatasi perusahaan membayar dividen kas (tunai).

#### 5) Posisi Ekspansi Aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

#### 6) Perolehan Laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang di peroleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek capaian laba di tahun depan juga menjadi faktir kunci atas berupa besarnya dividen yang akan di bayarkan tahun ini (tahun berjalan).

#### 7) Stabilitas Laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang di tetapkan sesuai keinginan. Jika perusahaan memiliki tingkat kestabilan laba yang baik, ada

kecenderungan untuk berusaha mempertahankan bahkan menaikkan dividen yang di bayarkan.

#### 8) Peluang penerbitan Saham di Pasar Modal

Jika suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, semakin besar, dan memilih catatan yang baik dalam hal perolehan laba, serta memerlukan dana untuk kebutuhan investasi, maka alternative sumber pembiayaan dengan menerbitkan saham dapat menjadi salah satu alternatif. Manajemen perusahaan berskala besar akan memiliki kesempatan lebih baik untuk membagi labanya dalam bentuk dividen.

#### 9) Kendali Kepemilikan

Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Kebutuhan dana untuk aktivitas investai dari waktu ke waktu akan semakin besar seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan yang sejalan dengan prinsip kelanggengan usaha (going concern principle).

#### 10) Posisi Pemegang Saham

Siapa pemegang saham utama atas suatu perusahaan public dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang di tetapkan.

#### 11) Kesalahan Akumulasi Pajak atas Laba

Pada kasus pemegang saham yang tidak menyukai dividen, misalnya karena berusaha menghindar tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi, mereka lebih memilih untuk membiarkan perusahaan menumpuk labanya dalam bentuk laba di tahan atau sisa laba

### c. Perhitungan Kebijakan Dividen

Adapun perhitungan kebijakan dividen menurut jumingan (2016) sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 4. Nilai Perusahaan

### a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor Pambudi and Ahmad (2022). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Nilai ini umumnya dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham dianggap sebagai indikator utama yang mencerminkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap prospek dan kesehatan finansial perusahaan (Ramadhani et al., 2021). Tingginya harga

saham berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan para investor. Keputusan investasi yang diambil oleh investor juga berperan dalam membentuk harga saham, yang pada akhirnya mencerminkan nilai riil dari aset yang dimiliki perusahaan (Ferriswara et al., 2022).

Menurut Yanti and Darmayanti (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini Sari and Mildawati (2017).

Nilai perusahaan adalah tujuan normative dari manajemen keuangan (Husnan dan Pudjiastuti, 2017). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2016). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah

ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya pengusaha biasanya mau kedalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dan berbagai tunjangan lain. Sebaliknya perusahaan berusaha untuk berhemat biaya transaksi semacam itu.

#### **b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Jenis-jenis nilai perusahaan menurut Gitman (2016) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

##### 1) Nilai kelangsungan usaha

Nilai kelangsungan usaha adalah nilai perusahaan jika dijual sebagai operasi usaha yang berlanjut. Kelangsungan usaha adalah prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu entitas (perusahaan) biasanya dilihat sebagai kelanjutan dalam bisnis dimasa akan datang.

##### 2) Nilai Pasar (market value)

Nilai pasar adalah harga pasar yang digunakan untuk memperdagangkan aktiva. Sering juga disebut kurs merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

##### 3) Nilai Intrinsik (intrinsic value)

Nilai intrinsic merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam

konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4) Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku suatu perusahaan adalah total aktiva dikurangi kewajiban dan saham preferen seperti tercantum di neraca. Nilai buku juga merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

5) Nilai Likuiditas (*liquidation value*)

Nilai likuiditas adalah jumlah uang yang dapat direalisasikan jika sebuah aktivitas atau sekelompok aktiva (contohnya perusahaan yang dijual secara terpisah dari obligasi yang menjalankannya). Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Sartono, (2016) dijelaskan sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Sejalan dengan likuiditas, jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

2) Struktur Modal Semakin tinggi

Struktur Modal perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat.

### 3) Pertumbuhan Perusahaan

Sama halnya dengan pertumbuhan perusahaan dan sejalan dengan peningkatan likuiditasnya, jika terjadi peningkatan perusahaan sehingga *growth of earning after tax* meningkat, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

### 4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena pada perusahaan-perusahaan besar, pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen, sehingga kurang berdaya mengubah manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh negatif karena sekalipun perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, namun modal yang digunakan juga besar sehingga pofitabilitasnya bisa jadi tidak terlalu tinggi dibanding perusahaan dengan ukuran lebih kecil.

## **d. Perhitungan Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PBV) di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Adapun rumus dari nilai Perusahaan menurut Sartono (2016) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \times 100\%$$

## 5. Keputusan Investasi

### a. Pengertian Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi penting bagi investor agar memberikan keuntungan yang maksimal dan mengurangi risiko yang ada. Menurut Hanifah (2022), keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Menurut pradipa (2023) seorang pembuat keputusan yang menerima umpan baik positif atas keputusan investasi sebelumnya akan berada dalam situasi yang menguntungkan dan akan memandang keputusan berikutnya sebagai pilihan diantara keuntungan yang dapat terjadi dengan keuntungan di masa datang yang belum pasti. Setiap Individu dalam mengambil suatu keputusan investasi akan bertindak secara rasional dan irasional karena memiliki informasi yang cukup sehingga bertindak konsisten dalam setiap tindakan pengambilan keputusanya.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana pada perusahaan ke dalam bentuk investasi umumnya

dilakukan oleh Manajer keuangan yang berhubungan dengan pengalokasian dana milik Investor ke dalam instrumen investasi. Menurut Made (2023) keputusan investasi merupakan proses dimana seorang Pelaku keuangan mengatur dan mengalokasikan dana berupa uang atau barang yang dimiliki kedalam bentuk investasi yang dapat menguntungkan.

Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2016).

Keputusan investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau beberapa jenis aset untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh pendapatan atau peningkatan nilai di masa mendatang. Esensi dari investasi terletak pada pengeluaran dana saat ini demi mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang. Dalam sejumlah model analisis ekonomi, fokus utama biasanya hanya pada bagaimana investasi memengaruhi pemanfaatan kapasitas produksi yang sudah ada dalam perekonomian. Sebaliknya, dampak investasi terhadap peningkatan kapasitas produksi nasional seringkali tidak menjadi perhatian utama. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh justru dibahas dalam teori pertumbuhan ekonomi atau

“Growth Theory,” yang berada di luar cakupan model analisis tersebut (Putri & Santoso, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Bentuk-bentuk investasi antara lain investasi jangka pendek yang terdiri atas investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan dan investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya.

#### **b. Jenis-Jenis Investasi**

Jenis-jenis instrumen investasi menurut Made (2022) dijelskan sebagai berikut:

##### 1) Investasi Jangka Panjang

- Saham, berbentuk surat berharga sebagai bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan, saham merupakan jenis instrumen yang memiliki profit tinggi dibanding jenis instrumen lainnya namun perlu diketahui meskipun mampu memberikan profit yang tinggi tidak menutup kemungkinan jenis instrumen ini mengalami kerugian yang tinggi
- Emas, merupakan benda berharga yang memiliki nilai jual yang tinggi emas sendiri merupakan logam mulia bersifat lunak dan mudah ditempa, karena memiliki nilai jual yang tinggi emas sering kali

digunakan sebagai penanaman modal yang nantinya dapat digunakan untuk mendapat keuntungan.

- Obligasi, adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menarik dana dari Masyarakat guna menutup pembiayaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- Properti, merupakan jenis instrumen yang menguntungkan secara terus menerus berupa Bangunan, Rumah, Tanah untuk menghasilkan pendapatan sewa sehingga dapat meningkatkan nilai aset.
- Tabungan berjangka, jenis tabungan dimana Nasabah menyetorkan sejumlah uang kedalam rekening bank dan menentukan jangka waktu simpanan mulai dari 6 sampai 20 tahun.

## 2) Investasi Jangka Pendek

- Deposito, termasuk ke dalam instrumen investasi yang memiliki profit risiko rendah, akan tetapi memiliki tingkat return yang rendah. Deposito merupakan jenis investasi jangka panjang yang harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh sebelum membelinya.
- Reksadana, merupakan produk investasi yang bagus digunakan Investor pemula karna dapat dilakukan dalam kurun waktu yang singkat resiko yang didapat rendah namun keuntungan yang didapatkan stabil.
- Obligasi, menjanjikan pemberian keuntungan melalui bunga atau kupon pada jangka waktu tertentu. Investasi obligasi memiliki jangka waktu yang panjang, obligasi dapat menjadi pilihan yang tepat sebab pertumbuhan nilai aset bergerak naik secara stabil.

- Surat Berharga Negara (SBN), surat berharga yang dikeluarkan Pemerintah yang memiliki nilai uang dan memiliki fungsi utama sebagai Legitimasasi atas Kepemilikan hak tertentu dan dapat digunakan untuk keperluan transaksi.
- P2P Lending, berbentuk Peminjaman modal antara Investor dengan Pihak Peminjam terdapat Platform P2P Lending yang legal serta terdaftar dan diawasi Lembaga Keuangan.

Sedangkan menurut Hidayat (2016), investasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 golongan, sebagai berikut:

- 1) Investasi yang tidak menghasilkan laba (*non profit investmen*)

Timbul karena adanya peraturan pemerintah atau syarat kontrak yang telah disetujui, contohnya pemasangan instalasi pembersih air limbah

- 3) Investasi yang tidak dapat di ukur labanya (*non measurable profit investment*)

- 4) Investasi dalam penggantian ekuiipmen (*replacement investment*)

Informasi penting yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan penggantian mesin adalah informasi akuntansi diferensial yang berupa aktiva diferensial dan biaya diferensial. Penggantian dapat dilakukan, jika biaya diferensial yang berupa penghematan biaya yang diperoleh dari penggantian suatu mesin dan ekuiipmen berjumlah cukup bila dibandingkan dengan aktiva diferensial

- 5) Investasi dalam perluasan usaha (*expansion investment*)

Merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Untuk menambah kapasitas akan diperlukan aktiva diferensial berupa tambahan investasi dan akan menghasilkan pendapatan diferensial.

### c. Perhitungan Keputusan Investasi

Perhitungan Keputusan investasi menurut Hanifah (2022) dapat dilihat sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Earnings per Share}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini guna untuk memperkuat variabel penelitian, sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
1.	(2022) Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2016-2020  Widya Warisman, Andi Yudha Amwila P.  (Jurnal Fakultas Bisnis, Institut Bisnis dan	X1 : Struktur Modal  X2 : Kebijakan Dividen  Y : Nilai Perusahaan  Z : Harga Saham	Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling.	Sampel yang diperoleh 10	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	Informatika Kesatuan, sinta 2)				saham dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2.	(2023) Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi  Yani, Anny Widiasmara, Abd Rohman Taufiq  (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)	X1 : Akuntansi Lingkungan  X2 : Struktur Modal  Y : Nilai Perusahaan  Z : Kinerja Keuangan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder.	Sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.	Akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.  Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	(2024) Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi  Nela Nur Faridah, Rediyanto Putra  (Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi)	X1 : Struktur Kepemilikan  X2 : Struktur Modal  X3 : Kebijakan Dividen  Y : Nilai Perusahaan	Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling.	Sampel purposive sampling, didapatkan 10 perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri barang konsumsi di BEI pada periode 2018-2022.	Kepemilikan manajerial (MNGR) tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen (DPR).  Kepemilikan institusional (INST) dapat memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) ke arah positif.  Struktur modal (DAR) dapat memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
					(DPR) ke arah positif.  Nilai perusahaan (PBV) dapat memberi pengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) ke arah positif.
4.	(2023) Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)  Ashifa Nur Sabilah, Fatchan Achyani  (Journal Of Social Science Research)	X1 : Struktur Modal  X2 : Kebijakan Dividen  X3 : Growth Opportunity  Y : Nilai Perusahaan  Z : Good Corporate Governance	Metode penelitian yang digunakan adalah purposive sampling.	Sampel yang didapatkan adalah 58 sampel.	Struktur Modal tidak mempengaruhinya nilai perusahaan  Kebijakan Dividen tidak mempengaruhinya nilai perusahaan.  Growth Opportunity pengaruhnya positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(2022) Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi	X1 : Struktur Modal  X2 : Profitabilitas  X3 : Likuiditas	Metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling.	Sampel menggunakan periode 2016-2020, sehingga diperoleh	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas memiliki dampak

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	Muhamad Riki, Naelati Tubastuvi, Akhmad Darmawan, Ika Yustina Rahmawati  (Jurnal Akademi Akuntansi)	Y : Nilai Perusahaan  Z : Kebijakan Dividen		90 data sampel.	negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
6.	(2024) Pengaruh Struktur Modal, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Kualitas Audit Sebagai Moderasi  Lia Qurrotul ‘Aini, Anggita Langgeng Wijaya  (Jurnal Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi SIMBA 6)	X1 : Struktur Modal  X2 : Corporate Social Responsibility  X3 : Ukuran Perusahaan  Y : Nilai Perusahaan  Z : Kualitas Audit	Metode yang digunakan penelitian kuantitatif.	Dari tahun 2018-2022, sebanyak 46 sampel.	Untuk bisnis manufaktur di industri properti & real estate dari tahun 2018 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa struktur permodalan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Di antara bisnis manufaktur dalam kategori property dan real estate, CSR dan ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022.
7.	(2021) Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap	X1 : Struktur Modal	Metode purposive sampling dan metode analisis data.	Populasi sebanyak 71 perusahaan	Variabel struktur modal, perputaran modal kerja, kebijakan dividen dan profitabilitas

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	<p>Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2018</p> <p>Haogonasokhi Telaumbanua, Mastikan Marbun, Vica anisa Simanjuntak, Elisa agustina Br. Sembiring, Deasy arisandy aruan</p> <p>(Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi)</p>	<p>X2 : Perputaran Modal Kerja</p> <p>X3 : Kebijakan Dividen</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Z : Profitabilitas</p>		dan 44 sampel.	tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan. terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur. periode 2015-2018.
8.	<p>(2023) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi</p> <p>Hikmatul ‘Ulya, Bambang Sudyatno 2</p> <p>(Jurnal Mirai Management)</p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Z : Kebijakan Dividen</p>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.	Sampel 111	DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, SIZE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, DPR mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, DPR mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap nilai

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
					perusahaan, DPR mampu memoderasi pengaruh SIZE terhadap nilai perusahaan.
9.	<p>(2020) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018</p> <p>Ida Nurhayati, Andi kartika</p> <p>(Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan)</p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Z : Kebijakan Dividen</p>	<p>Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.</p>	<p>Sampel 84</p>	<p>Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan Debt to Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan Deviden yang diukur dengan menggunakan Devident Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
					terhadap nilai perusahaan.
10.	<p>(2023) Pengaruh Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan High Dividend 20 yang Terdaftar di BEI 2017-2021)</p> <p>Evita Setyorini, Muhammad Sulhan</p> <p>(Jurnal Ekonomis : Journal of Economics and Business)</p>	<p>X1 : Kebijakan Investasi</p> <p>X2 : Kebijakan Dividen</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Z : Good Corporate Governance</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian moderating regression analysis (MRA).</p>	Sampel 17	<p>kebijakan investasi dapat berdampak secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan kebijakan dividen memiliki dampak apapun. Hadirnya GCG sebagai pemoderasi mampu memperkuat nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kebijakan investasi. Namun, GCG tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dari kebijakan dividen</p>
11.	<p>(2023) The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market</p> <p>Thi Ngoc Bui, Xuan Hung Nguyen, and Kieu Trang Pham</p> <p>(Internasional Journal of Financial Studies)</p>	<p>X1 : Capital Structure</p> <p>Y : Firm Value</p>	<p>Various regression methods are applied, including OLS, FEM, REM, and GLS. Dependent variables to measure firm value include ROA, ROE, and Tobin's Q.</p>	A sample of 8459 observations, collected from 769 companies listed on the Vietnamese stock market from 2012 to 2022.	<p>The results of using the GLS model show that the debt ratio (Lia) has a positive impact on all three firm value indicators, in which the strongest impact is on Tobin's Q. The long-term debt ratio has no impact on firm value. Short-term and long-term debt ratios have negative effects on</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
					ROA, ROE, and Tobin's Q, in which the impact on Tobin's Q reduction is the most (0.562).
12.	<p>(2023) The Effect of Investment Decisions, Capital Structure, and Dividend Policy on Financial Performance and Company Value In Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period</p> <p>Dara Ayu Nianty, Abdul Rahman Mus, Bahar Sinring, Ratna Dewi</p> <p>(RGSA – Revista de Gestão Social e Ambiental)</p>	<p>X1 : Investment Decisions</p> <p>X2 : Capital Structure</p> <p>X3 : Dividend Policy</p> <p>Y1 : Financial Performance</p> <p>Y2 : Company Value</p>	<p>This study takes a quantitative approach using secondary data on the monetary reports of 21 bank business listed on IDX.</p>	<p>The number of samples in the journal is 21 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019 - 2021 period.</p>	<p>The outcomes of this investigate indicate that :</p> <p>(1) investment decisions, wealth construction and separated policy have an important influence on financial performance.</p> <p>(2) saving conclusion and separated rule have an important influence on the value of the company.</p> <p>(3) Wealth structure is not important to firm value.</p> <p>(4) Indirectly, investment decisions, Wealth structure and separated policy have a important effect on firm value through financial performance.</p>
13.	<p>(2022) Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi</p>	<p>X1 : Peran Profitabilitas</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan adalah</p>	<p>Sampel 16</p>	<p>Variabel struktur modal (DER) berpengaruh positif dan</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	<p>Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Mislia Ambar Sari, Lela Nurlaela Wati, Bambang Rahardjo</p> <p>(JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 1)</p>	<p>X2 : Struktur Modal</p> <p>X3 : Kebijakan Dividen</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>analisis regresi moderasi (MRA) menggunakan eviews 9.</p>		<p>signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan dividen (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA) memperkuat pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), namun profitabilitas (ROA) tidak memperkuat pengaruh kebijakan dividen (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
14.	<p>(2023) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)</p> <p>Lia Hamidah, Edon Ramdani</p> <p>(JURNAL AKUNTANSI</p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Ukuran Perusahaan</p> <p>X3 : Keputusan Investasi</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi</p>	Sampel 55	<p>Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi secara</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	BARELANG Vol.7 No.2 Tahun 2023)		linier berganda.		simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
15.	(2024) Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Di Infrastruktur Di Indonesia  Tio Waskito Erdi  (Jurnal Akuntansi dan Pajak, 25 (01), 2024, p.1-6)	X1 : Struktur Modal  X2 : Pertumbuhan Perusahaan  X3 : Profitabilitas  Y : Nilai Perusahaan	Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS. Metode purposive sampling.	Sampel 13	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun variabel tersebut memiliki nilai arah positif.
16.	(2023) Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Variabel Ukuran Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022  Wafiqah Asthi Rani, Chairil Afandy	X1 : Struktur Modal  X2 : Profitabilitas  Y : Nilai Perusahaan	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.	Sampel 18	Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mampu

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	(Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 12 No. 04)				memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
17.	(2023) Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia  Ni Luh Yonny Kaswari, I Gede Cahyadi Putra, Ida Ayu Ratih Manuari, Made Edy Septian Santosa  (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA))	X1 : Kebijakan Dividen  X2 : Profitabilitas  X3 : Leverage  Y : Nilai Perusahaan	Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square dengan bantuan Smart PLS 3.0 sebagai alat hitung.	Sampel 48	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kebijakan mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak mampu memediasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan.

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
18.	(2020) Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia  Mispiyanti  (Jurnal Akuntansi dan Pajak)	X1 : Struktur Modal  X2 : Capital Expenditure  X3 : Kebijakan Dividen  Y : Nilai Perusahaan	Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.	Sampel 60	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan BUMN Indonesia pada periode 2015-2018, sedangkan belanja modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
19.	(2021) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan dan Profitabilitas sebagai Pemoderasi  Alief Ramadhani, Nurul Qomari, Sutopo  (UBHARA Management Journal)	X : Struktur Modal  Y : Nilai Perusahaan  Z1 : Pertumbuhan Perusahaan  Z2 : Profitabilitas	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dimana dalam penelitian ini menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).	Sampel 15	Struktur modal berpengaruh signifikan negative terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa dengan adanya peningkatan struktur modal maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pertumbuhan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
20.	(2020) Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran	X1 : Keputusan Investasi	Teknik pengambilan sampel dalam	Sampel 10	Keputusan investasi berpengaruh

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  Arista Sri Ayu Lestari  (Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang)	X2 : Ukuran Perusahaan  X3 : Profitabilitas  Y : Nilai Perusahaan	penelitian ini adalah teknik purposive sampling.		positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
21.	(2024) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan  Arliza Amelia, Abdul Kadir, Saifhul Anuar Syahdan, Soelistijono Boedi  (Riset & Jurnal Akuntansi)	X1 : Struktur Modal  X2 : Profitabilitas  X3 : Keputusan Investasi  Y : Nilai Perusahaan  Z : Ukuran Perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.	Sampel 135	Struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi (melemahkan) pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi (melemahkan atau memperkuat) pengaruh

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
					keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
22.	(2025) Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan  Afi Ridayanti, Zaenal Arifin, Sri Mulyati  (Jurnal Aplikasi Bisnis)	X1 : Struktur Modal  X2 : Kebijakan Dividen  Y : Nilai Perusahaan	Penelitian menggunakan teknik purposive sampling.	Sampel 15	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan besar atau kecilnya nilai Debt to Equity Ratio yang mencerminkan struktur modal tidak menjelaskan adanya pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dari rasio pembagian dividen tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
23.	(2023) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi  Rani Miranda Sagita, Iwan Kusuma Negara, Iwan Kusmayadi	X1 : Profitabilitas  X2 : Likuiditas  X3 : Ukuran Perusahaan  X4 : Kebijakan Dividen  Y : Nilai Perusahaan	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling	Sampel 8	Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	(Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)	Z : Struktur Modal			(SIZE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal (DER) tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
24.	(2023) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Investasi Pemasaran Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi  Audry Fitria Arliyati, Mahroji  (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan)	X1 : Struktur Modal  X2 : Likuiditas  X3 : Investasi Pemasaran  Y : Nilai Perusahaan  Z : Ukuran Perusahaan	Jenis penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.	Sampel 23	Variabel Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, investasi pemasaran berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
					Perusahaan Pada perusahaan Consumer Cyclical yang sudah dilaporkan dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2022.
25.	<p>(2023) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia</p> <p>Amelia Novizar, Widia Astuty, Dahrani</p> <p>(Jurnal Ekonomi Bisnis)</p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>X3 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Z : Kebijakan Dividen</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausalitas. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling</p>	Sampel 29	<p>Struktur modal, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian kebijakan dividen memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif (melemahkan) namun kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian peningkatan nilai kebijakan dividen pada perusahaan akan menurunkan nilai pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
26.	<p data-bbox="387 349 655 672"><b>(2023) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan</b></p> <p data-bbox="387 705 655 851">Angelina Irena, RM Rum Hendarmi, Reny Aziatul Pebriani</p> <p data-bbox="387 884 655 963">(Jurnal Pendidikan Akuntansi)</p>	<p data-bbox="663 349 874 414">X1 : Rasio Profitabilitas</p> <p data-bbox="663 448 874 526">X2 : Ukuran Perusahaan</p> <p data-bbox="663 560 874 638">X3 : Struktur Modal</p> <p data-bbox="663 672 874 784">X4 : Kebijakan Dividen</p> <p data-bbox="663 817 874 884">Y : Nilai Perusahaan</p>	<p data-bbox="882 349 1093 672">Metode yang digunakan dalam memilih sampel penelitian adalah teknik purposive sampling.</p>	<p data-bbox="1101 349 1268 380">Sampel 57</p>	<p data-bbox="1276 349 1543 1865">Rasio profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), struktur modal (X3), dan kebijakan dividen (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; rasio profitabilitas (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV); ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV); struktur modal (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV); kebijakan dividen (X4) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
27.	<p><b>(2024) Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi</b></p> <p>Intan Cahyani, Mardi, I Gusti Ketut Agung Ulupui</p> <p>(Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi)</p>	<p>X1 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X2 : Struktur Modal</p> <p>Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Z : Profitabilitas</p>	<p>Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Paneldan Moderated Regression Analisis (MRA) dengan aplikasi Eviews 12.</p>	Sampel 150	<p>Kepemilikan instistusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan periode 2020-2022. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan periode 2020-2022. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor keuangan periode 2020-2022. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sektor keuangan periode 2020-2022.</p>
28.	<p><b>(2023) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan</b></p>	<p>X1 : Struktur Modal</p> <p>X2 : Profitabilitas</p> <p>X3 : Ukuran Perusahaan</p>	<p>Metode purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel terhadap data sekunder.</p>	Sampel 52	<p>Struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan</p>

No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	Erin Dwi Nurfebriastuti, Agus Sihono  (Jurnal Ilmiah Research and Development Student )	X4 : Kebijakan Dividen  Y : Nilai Perusahaan			terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan bagi perusahaan tentang nilai perusahaan, dan juga sebagai masukan bagi para calon investor dalam pengambilan keputusan.
29.	<b>(2025) Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023</b>  Zulfa Riza, Zulfan, Muttaqien, Marzuki  (Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara	X1 : Kebijakan Dividen  X2 : Struktur Modal  X3 : Ukuran Perusahaan  Y : Nilai Perusahaan	Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan purposive sampling.	Sampel 44	Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan , Debt to Equity Ratioidan size tidak berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
30.	<b>(2025) Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</b>	X1 : Struktur Modal  X2 : Kebijakan Dividen	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Sampel dipilih	Sampel 48	Struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

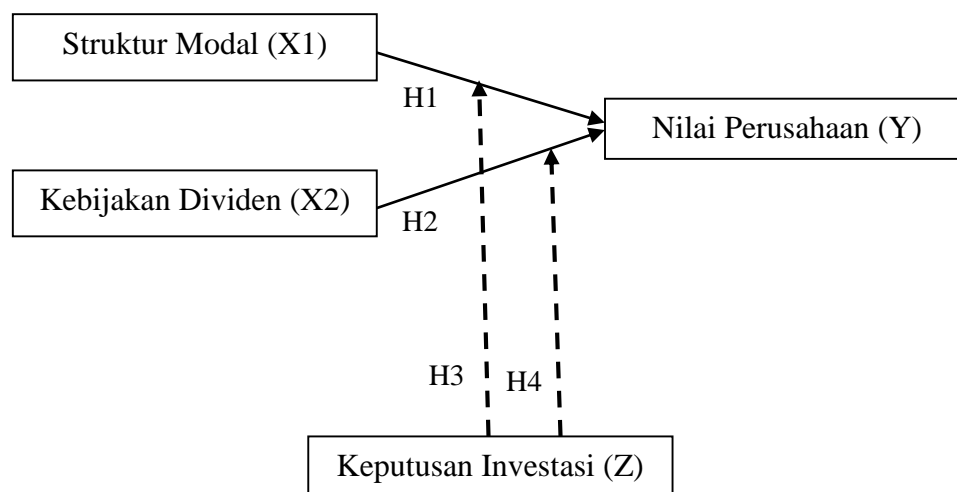
No	Peneliti, judul	Variabel	Metode	Populasi	Hasil
	Atika Sapna, Saida Said, Mellisyah  (Jurnal Ilmu Ekonomi)	X3 : Profitabilitas  Y : Nilai Perusahaan	menggunakan teknik purposivesampling		Temuan ini memperkuat bahwa keputusan keuangan internal perusahaan perbankan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bahwa perusahaan perbankan perlu mengelola struktur modal secara optimal, menetapkan kebijakan dividen yang stabil, serta meningkatkan profitabilitas untuk menarik minat investor dan memperkuat nilai perusahaan.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran konsep yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan arah dan fokus suatu penelitian. Kerangka konseptual juga menunjukkan bagaimana penelitian ini menjelaskan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan yaitu struktur modal dan kebijakan dividen sedangkan variabel (Y) adalah nilai perusahaan (Z)

adalah investasi. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis Penelitian

##### 1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan susunan pembiayaan jangka panjang yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari dana sendiri maupun dari pinjaman. Artinya, struktur ini menjelaskan seberapa besar perusahaan mengandalkan modal dari pemilik (seperti penerbitan saham) atau dari pihak luar (seperti utang ke bank atau penerbitan obligasi) untuk mendanai kegiatan usahanya dan investasi. (Erdi, 2024) Struktur modal merupakan indikator yang dapat dimanfaatkan untuk menilai apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau tidak. Hutang yang diberikan nantinya diharapkan dapat dijadikan suntikan dana untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih tinggi di masa

depan dan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan gagal bayar (Desniati & Suartini, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu, struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat bahwa keputusan keuangan internal perusahaan perbankan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bahwa perusahaan perbankan perlu mengelola struktur modal secara optimal (Sapna et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

## **2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari investasi mereka. Pada dasarnya, setiap investor yang membeli saham berharap memperoleh dividen sebagai bentuk keuntungan dari kepemilikan saham tersebut (Setyorini & Sulhan, 2023). Kebijakan dividen menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan karena menyangkut pembagian laba serta memengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan (Sapna et al., 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Sapna et al., 2025) kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat bahwa keputusan keuangan internal perusahaan perbankan

berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Jumlah dividen yang diberikan kepada pemilik modal tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan kepada investor dapat membentuk pandangan positif terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Luh Yonny Kaswari et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

### **3. Pengaruh Keputusan Investasi Dalam Memoderasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Secara umum, investasi berarti mengorbankan uang saat ini demi memperoleh keuntungan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, karena aktivitas investasi merupakan salah satu cara utama untuk mencapai target tersebut. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana, baik yang bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur menggunakan Price Earning Ratio (PER), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan laba per saham. PER dipilih karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai PER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik serta

menunjukkan potensi pertumbuhan dan peningkatan kinerja di masa depan (Lestari & Suhardi, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Nurhidayah et al., 2024) keputusan investasi yang berperan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Namun, di sisi lain, keberadaan keputusan investasi justru melemahkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: Keputusan Investasi Mampu Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **4. Pengaruh Keputusan Investasi Dalam Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan seberapa besar porsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa besar yang akan disimpan atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Pembagian laba ini dilakukan secara proporsional sesuai jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham. Dalam praktiknya, dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti dividen tunai atau dalam bentuk aset lainnya (Mispiyanti, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Mispiyanti, 2020) BUMN memiliki kebijakan pembayaran dividen yang berbeda dibandingkan perusahaan

lainnya, karena mereka dituntut untuk menyetorkan dividen sebesar mungkin sebagai bagian dari kontribusi terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selain itu, BUMN yang telah go public akan mendapatkan perhatian lebih terhadap kinerjanya, dengan harapan melalui program privatisasi, performa perusahaan dapat meningkat. Kebijakan dividen sendiri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana besarnya dividen yang dibagikan sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan utama, yaitu memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Keputusan investasi berperan sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Meskipun kebijakan dividen menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dapat meningkatkan pengaruh variabel-variabel tersebut, meski pengaruh investasinya sendiri terhadap nilai perusahaan juga tidak signifikan. Sementara itu, kebijakan utang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaan utang, semakin tinggi pula nilai perusahaan (J. Lumbanbatu et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Keputusan Keputusan Investasi Mampu Memoderasi Pengaruh Kebijakan Terhadap Nilai Perusahaan**